

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA PONTIANAK

Dayang Uci Parida Yuni, Fadillah, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: dayanguciparidayuni@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the professional competence of kindergarten teachers in Pontianak. The research method used was descriptive with a quantitative research form. The data source of this study was a kindergarten teacher. The sample used in this study was 78 kindergarten teachers with a certified civil servant status. The data collection techniques was indirect communication techniques with data collection tools in this study are questionnaires and documentation. Then, collected data was analyzed using quantitative data analysis techniques with central tendency formula Mean, Mode, and Standard Deviation. Based on the results of data analysis the professional competence of kindergarten teachers about learning mastery in Pontianak was in the category of "Medium" which is indicated by a percentage of 64% with an average amount of 6.58 and the total average of 3 indicators of learning mastery was 3.79 (It means from 78 teachers there are 50 teachers who master the characteristics). Curriculum Mastery was included in the category of "medium" which is indicated by a percentage of 51% with an average number of 2.51 and the total average of three indicators of curriculum mastery was 1.34 (It means from 78 teachers there are 40 teachers who master the curriculum). Mastery of ethical insight and professional development in the category of "Medium" as indicated by a percentage of 54% with an average number of 2.53 and the total average of three indicators of mastery of ethical insight and professional development was 1.66 (It means from 78 teachers there are 42 teachers who are good at communicating with students).

Keywords: Professional Competence, Kindergarten Teacher

PENDAHULUAN

Salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru. Artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang kompeten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang diembannya. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Kompetensi profesional tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada Pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi profesional berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksud dari

penguasaan materi secara luas dan mendalam adalah tenaga pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan serta memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tetap dalam proses pembelajaran. Kunandar (2014 : 46) menyatakan, "Profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan)

tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”.

Gordon (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2014:100) menyatakan : Ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu 1) pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, 2) pemahaman (*understanding*), yaitu kedalam kognitif dan afektif yang dimiliki individu, 3) kemampuan (*skill*), sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, 4) nilai (*value*), suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, 5) sikap (*attitude*), yaitu perasaan senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, dan 6) minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Novan (2015:62) menyatakan bahwa, “Kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran atau bidang studi yang diampunya”.

Tuntutan kemampuan profesional diperuntukkan bagi seluruh tenaga pendidik terkecuali tenaga pendidik Taman Kanak-kanak. Guru TK dituntut memiliki kemampuan profesional seperti yang dicantumkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan TK/RA. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TK antara lain : guru mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan serta guru harus memiliki kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik bagi peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada Pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi profesional berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksud dari penguasaan materi secara luas dan mendalam adalah tenaga pendidik atau guru harus memiliki

pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang :

1. Penguasaan pembelajaran, yaitu : guru mampu menguasai karakteristik dan aspek-aspek perkembangan anak serta metode secara kreatif.
2. Penguasaan kurikulum yaitu : guru mampu menguasai kurikulum, silabus dan mengembangkan RKH.
3. Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi : guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik, mengembangkan keprofesionalan dengan mengikuti seminar serta mampu menguasai teknologi informasi.

Penelitian melakukan observasi pada TK di Kecamatan Pontianak Timur, Pontianak Barat, Pontianak Selatan, Pontianak Utara, Pontianak Kota dan Pontianak tenggara. Berdasarkan hasil pra penelitian dilapangan didapatkan hasil bahwa masih ada guru di beberapa TK di Kota Pontianak belum sepenuhnya dalam menguasai pembelajaran, salah satunya guru yang kurang memahami dari penguasaan pembelajaran masih salah satunya dalam menguasai materi seperti menguasai aspek-aspek perkembangan anak dan menguasai metode secara kreatif. Selanjutnya dalam menguasai kurikulum TK didapatkan masih ada guru di beberapa TK di Kota Pontianak yang sepenuhnya belum menguasai kurikulum K13 dan Silabus dikarenakan guru jarang mengikuti kegiatan seminar yang membahas tentang kurikulum yang berlaku dan guru jarang terlibat langsung dalam membuat silabus sehingga guru lebih menguasai membuat RKH untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan, pada Penguasaan wawasan etika dan pengembangan keprofesionalan didapatkan masih ada guru di beberapa TK di Kota Pontianak yang belum menguasai dalam memanfaatkan TIK, kurangnya mengikuti kegiatan seminar sehingga dalam pengembangan profesi guru masih dalam kategori sedang dikarenakan kurangnya mendapatkan pelatihan tentang menjadi guru-guru yang profesional.

Dengan menuangkan dalam sebuah judul penelitian “kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016:13), “Metode disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survei. yang bertujuan untuk meneliti karakteristik atau sebab akibat antara variabel tanpa adanya campur tangan peneliti. Lokasi untuk melakukan penelitian survei ini adalah Taman Kanak-kanak Swasta/Negeri di Kota Pontianak.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung atau metode menggunakan pernyataan yaitu usaha untuk menggali keterangan lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan menggunakan pertanyaan/pernyataan. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik studi dokementer untuk melengkapi data seperti foto-foto dan video.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui kemampuan guru tentang penguasaan pembelajaran, penguasaan kurikulum serta

penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rumus Tandes Sentral yaitu Mean, Modus dan Standar Deviasi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan rata-rata ideal (M) dan standar deviasi (SD) pada masing-masing aspek.

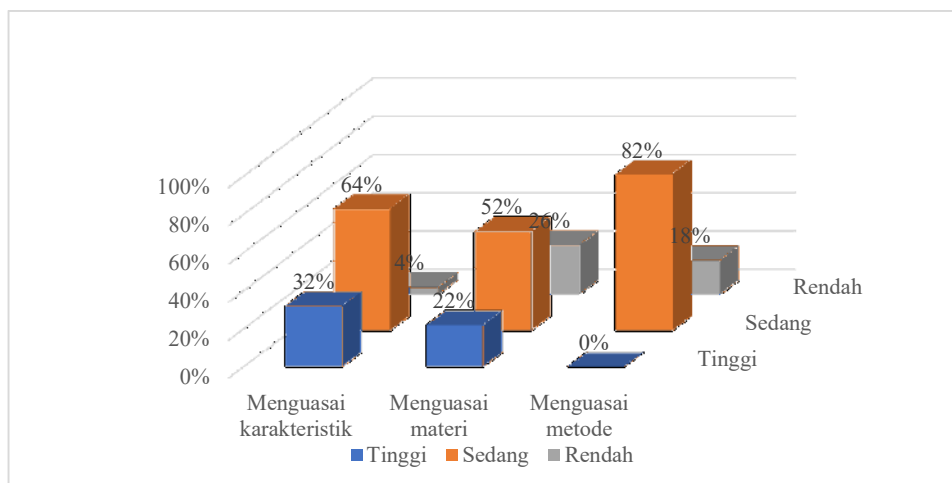
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi Profesional Guru Tentang Penguasaan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak.

1. Diketahui bahwa kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang menguasai karakteristik di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” sebanyak 64% terdapat 50 guru, Sedangkan kategori “rendah” sebanyak 4%, terdapat 3 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 32% terdapat 25 guru.
2. Kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang menguasai materi di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” yaitu sebanyak 52% terdapat 41 guru. Sedangkan kategori “rendah” sebanyak 26% terdapat 20 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 22% terdapat 17 guru.
3. Kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang menguasai metode di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” yaitu sebanyak 82% terdapat 64 guru. Sedangkan kategori “rendah” sebanyak 18% terdapat 14 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 0%.

Adapun hasil kompetensi profesional guru tentang penguasaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Penguasaan Pembelajaran Pada Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak

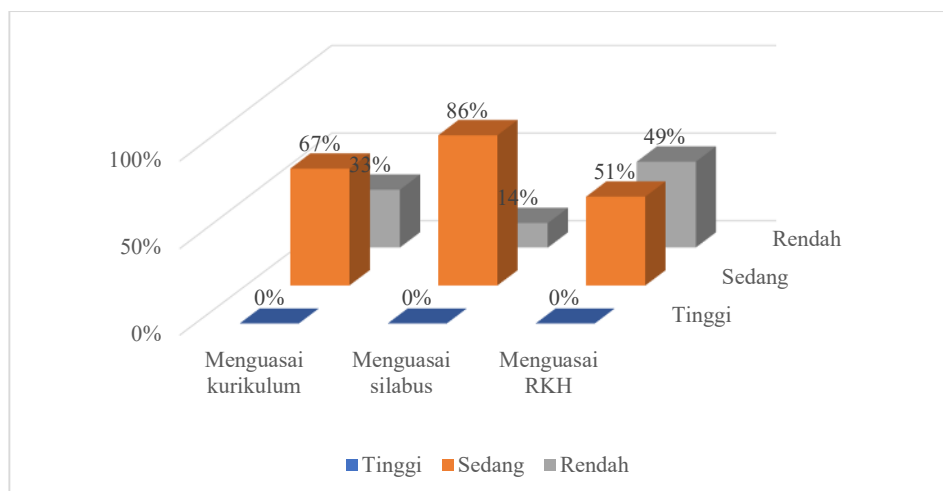
Kompetensi Profesional Guru Tentang Penguasaan Kurikulum Guru Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak.

1. Diketahui bahwa kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang menguasai kurikulum TK di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” yaitu sebanyak 67% terdapat 52 guru. Sedangkan kategori “rendah” sebanyak 33% terdapat 26 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 0%.
2. Kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang menguasai silabus di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” yaitu sebanyak 86% terdapat 67 guru. Sedangkan kategori

“rendah” sebanyak 34% terdapat 11 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 0%.

3. Kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang menguasai RKH di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” yaitu sebanyak 51% terdapat 40 guru. Sedangkan kategori “rendah” sebanyak 49% terdapat 38 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 0%.

Adapun hasil kompetensi profesional guru tentang penguasaan kurikulum di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Penguasaan Kurikulum Pada Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak

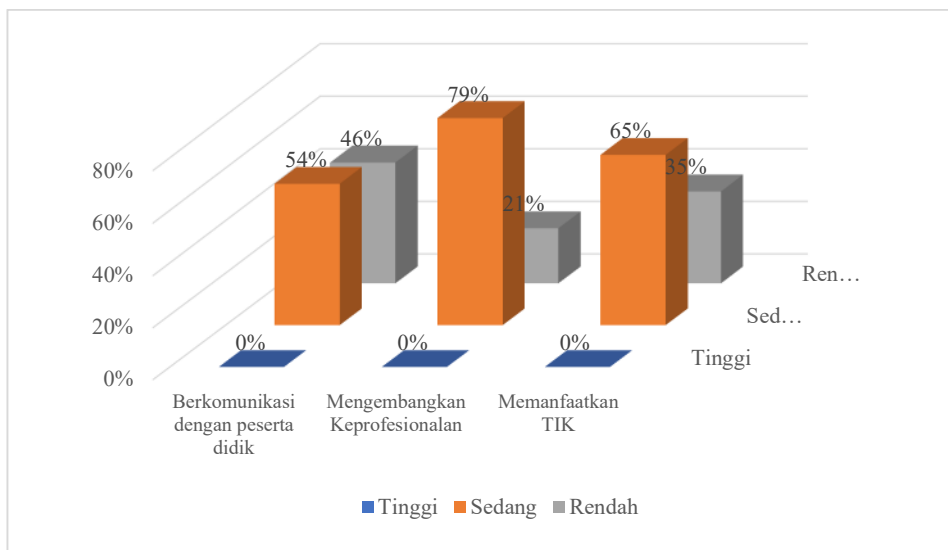
Kompetensi Profesional Guru Tentang Penguasaan Wawasan Etika Dan Pengembangan Profesi Guru Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak.

1. Diketahui bahwa kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang berkomunikasi dengan peserta didik di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” yaitu sebanyak 54% terdapat 42 guru. Sedangkan kategori “rendah” terletak sebanyak 46%, terdapat 36 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 0%.
2. Kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang mengembangkan keprofesionalan di Kota Pontianak tergolong kategori

“tinggi” yaitu sebanyak 79% terdapat 62 guru. Sedangkan kategori “tinggi” sebanyak 21% terdapat 16 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 0%.

3. Kecenderungan kompetensi profesional guru TK tentang memanfaatkan TIK di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” 65% terdapat 51 guru. Sedangkan kategori “rendah” sebanyak 35% terdapat 27 guru dan kategori “tinggi” sebanyak 0%.

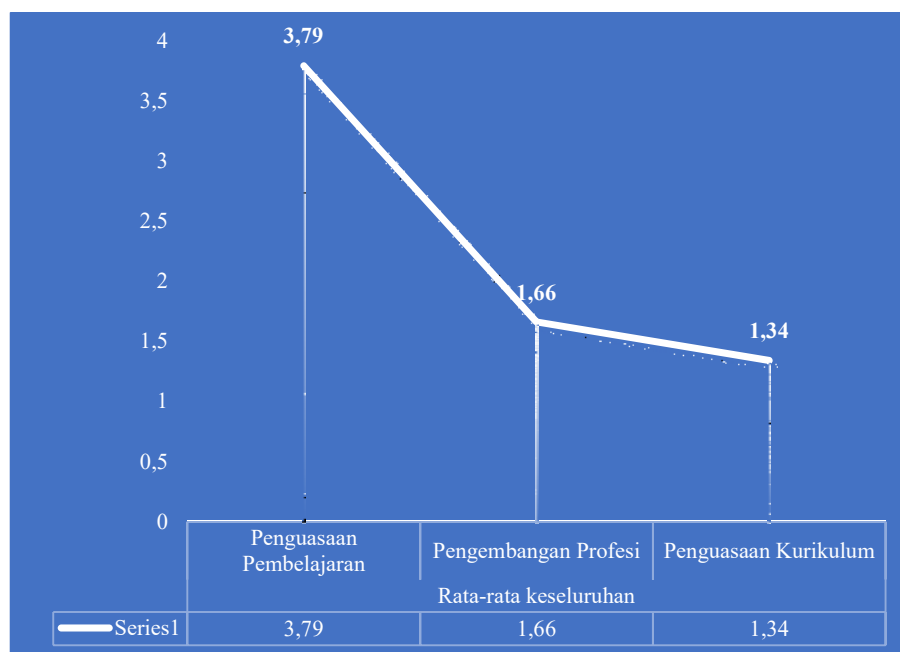
Adapun hasil kompetensi profesional guru tentang penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi pada Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak

Selanjutnya, dapat diketahui rata-rata dari masing-masing ketiga indikator tentang penguasaan pembelajaran, penguasaan kurikulum, wawasan etika dan pengembangan profesi di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak. Dari rata-rata tentang ketiga indikator tersebut ternyata yang lebih banyak dikuasai oleh guru adalah pada penguasaan pembelajaran, yang kedua

adalah pengembangan profesi dan ketiga penguasaan kurikulum. Sehingga dengan diketahui rata-rata dari setiap indikator dapat diketahui bahwa yang paling banyak dikuasai oleh guru Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak adalah penguasaan pembelajaran.



Gambar 4. Hasil rata-rata keseluruhan indikator tentang Penguasaan Pembelajaran, Penguasaan Kurikulum, Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

Pembahasan

Kompetensi Profesional Guru tentang Penguasaan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak

Hasil analisis, kompetensi profesional guru tentang penguasaan pembelajaran di Kota Pontianak termasuk kategori “sedang”, dikarenakan beberapa hal. Salah satunya adalah masih banyak guru-guru yang belum menguasai strategi dalam mengajar, kurangnya pemahaman akan materi atau tema-tema yang akan disampaikan dan dalam membuat metode secara kreatif juga masih kurang dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, serta bahan dalam membuat media yang menarik bagi anak. Dampaknya penguasaan pembelajaran menjadi kurang menarik dan hasil pembelajaran kurang maksimal. Guru merupakan profesi yang tidak mudah untuk dijalani. Seorang guru harus memahami dan menguasai penguasaan pembelajaran seperti penguasaan karakteristik, penguasaan materi dan penguasaan kurikulum. Penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan,

kematangan sikap dan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dijelaskan oleh Suhana (2014:166) bahwa, “Dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternatif, strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar SKKD”.

Kompetensi Profesional Guru tentang Penguasaan Kurikulum di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak

Hasil analisis menunjukkan, kompetensi profesional guru tentang penguasaan kurikulum di Kota Pontianak termasuk kategori “sedang” dikarenakan beberapa hal. Salah satunya adalah masih banyak guru-guru yang belum menguasai tentang kurikulum yang sudah ditetapkan

yaitu K13, guru-guru masih kebingungan dalam membuat silabus sedangkan kurikulum tersebut sudah ada, namun guru lebih mudah dalam membuat RKH karena semua kegiatan yang akan dilaksanakan telah dimuat berdasarkan silabus dan kurikulum sehingga guru-guru hanya membuat kegiatan saja tanpa harus membuat RKH lagi. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa seorang guru akan menjadi kreatif dan bertambah wawasannya karena semua kegiatan di dalam RKH sudah ditentukan menurut kurikulum yang berlaku. Sehingga, hal tersebut harus ada campur tangan dari kepala sekolah dan guru-guru agar kegiatan dapat berjalan sesuai prosedur yang berlaku.

Kompetensi profesional juga menuntut guru untuk menguasai kurikulum. Penguasaan ini dianggap sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan guru dalam merencanakan strategi dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Pada proses pembelajaran, kurikulum menjadi panduan guru dalam merumuskan silabus dan rencana program pembelajaran harian. Dengan begitu guru-guru bisa menambah pengetahuannya dalam penguasaan kurikulum dengan mengikuti kegiatan seminar atau workshop tentang kurikulum yang berlaku saat sekarang. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tertentu. Nana Syaodin, (2009:5) menyatakan bahwa, “Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional, rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan didalam kelas merupakan kurikulum fungsional”.

Kompetensi Profesional Guru tentang Penguasaan Wawasan Etika Dan Pengembangan Profesi di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak

Hasil analisis, kompetensi profesional guru tentang penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi di Kota Pontianak termasuk kategori “sedang” dikarenakan beberapa hal. Salah satunya adalah dalam pengembangan profesi masih banyak guru-guru yang jarang mengikuti kegiatan seminar baik seminar tentang PAUD dan seminar yang diselenggarakan diluar PAUD. Dan dalam memanfaatkan TIK masih terdapat guru-guru yang dengan mudahnya membuat kegiatan hanya melihat dari internet, mencontoh lalu membuat sama persis. Dampak dari hal tersebut dapat menjadikan guru-guru malas dalam membuat kegiatan yang kreatif dan menarik karena semuanya mudah dan dapat ditiru. Namun dapat memudahkan juga bagi guru karena dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga dalam memberi kegiatan yang susah dijelaskan kepada anak.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Agar berhasil melakukan tugas-tugas tersebut diharapkan guru memiliki modal kemampuan agar dapat mewujudkannya. Guru harus mempunyai wawasan yang luas baik wawasan pengetahuan dan etika. Salah satunya wawasan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orangtua dan masyarakat sekitar. Guru harus bisa berkomunikasi dengan baik, kosa kata yang disampaikan dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan keprofesionalan dengan sering mengikuti kegiatan seminar yang berhubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, guru juga menguasai TIK agar mempermudah dalam mencari solusi dan membuat kegiatan pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan pada bab IV secara umum disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru TK di Kota Pontianak masih dalam kategori sedang dari hasil masing-masing 3 indikator tentang penguasaan pembelajaran TK, penguasaan Kurikulum TK dan penguasaan profesional guru tentang penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi di TK. Selanjutnya dari kesimpulan umum tersebut disimpulkan secara khusus antara lain : (1) Kemampuan profesional Guru tentang penguasaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak termasuk kategori “sedang” yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 64% dengan jumlah rata-rata 6,58 dan total rata-rata dari 3 indikator penguasaan pembelajaran sebesar 3,79 (artinya dari 78 guru terdapat 50 guru yang menguasai karakteristik). Nilai rata-rata dari grafik menunjukkan bahwa penguasaan karakteristik lebih banyak karena guru-guru lebih menguasainya dibandingkan dengan menguasai materi dan menguasai metode secara kreatif. (2) Kemampuan profesional guru tentang penguasaan kurikulum di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak termasuk kategori “sedang” yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 51% dengan jumlah rata-rata 2,51 dan total rata-rata dari ketiga indikator penguasaan kurikulum sebesar 1,34 (artinya dari 78 guru terdapat 40 guru yang menguasai kurikulum). Nilai rata-rata dari grafik menunjukkan bahwa penguasaan RKH lebih banyak karena guru-guru lebih menguasainya dibandingkan menguasai kurikulum dan silabus. (3) Kemampuan profesional guru tentang penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak termasuk kategori “sedang” yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 54% dengan jumlah rata-rata 2,53 dan total rata-rata dari ketiga indikator penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi sebesar 1,66 (artinya dari 78 guru terdapat

42 guru yang menguasai berkomunikasi dengan peserta didik). Nilai rata-rata dari grafik menunjukkan bahwa berkomunikasi dengan peserta didik, guru dan orangtua lebih banyak karena guru-guru lebih menguasainya dibandingkan mengembangkan profesi dan memanfaatkan TIK.

Saran

Dari uraian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran tentang kompetensi profesional guru dalam proses mengajar dimasa yang akan mendatang, antara lain : (1) hendaknya guru lebih menambah wawasannya dalam penguasaan pembelajaran, penguasaan kurikulum dan pengembangan keprofesionalan agar dapat menambah wawasan guru dalam mengajar agar bisa menjadi guru yang profesional sesuai dengan bidangnya. (2) hendaknya para peneliti bisa mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan kompetensi profesional guru TK di Kota Pontianak agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap. (3) hendaknya rekan mahasiswa/i dapat meluangkan waktunya untuk mencari dan membaca skripsi ini agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai calon pendidik dapat bertambah.wawasannya tentang profesional guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Kunandar. (2014). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. (2009). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*. Bandung : Rosda

- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiyani, Novan, Ardy. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Gava Media.